

Original Article*)

Hubungan Motivasi Ibu, Kualitas Layanan KB Dan Peran Bidan Terhadap Perilaku Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan

(The Relationship between Maternal Motivation, Quality of Family Planning Services and the Role of Midwives on the Behavior of Using Long Term Contraceptive Methods (MKJP) at the Lenteng Agung Community Health Center, South Jakarta)

Viktoria Angelina Bere Mau¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*Email correspondent: angelinaberemauv@gmail.com

Abstract

Introduction: Long Term Contraceptive Devices (MKJP) are contraceptive devices used to delay, space out pregnancies, and stop fertility that are used for a long period of time including IUD (Intra Uterine Device), Implant (KB implant), and Kontap (steady contraception). In socializing the contraceptives that will be used by family planning acceptors, the effectiveness of counseling by health workers, especially midwives, is greatly determined. The family planning program not only aims to control the rate of growth, but also to meet the public's demand for quality family planning and reproductive health (KR) services, reducing maternal mortality (AKI) and infant mortality (IMR) as well as overcoming reproductive health problems to form a family small quality. The aim of this research is to determine the relationship between maternal motivation, quality of family planning services and the role of midwives on the behavior of using long-term contraceptive methods (MKJP) at the Lenteng Agung Community Health Center, South Jakarta.

Methods: This type of research is analytical descriptive research using quantitative methods with a cross sectional approach. The population in this study was all 117 family planning acceptors who came to the Lenteng Agung Health Center, South Jakarta. The sampling technique in this research is random sampling. So, the sample in this study was 35 respondents. The instrument in this research is to use a questionnaire. Data analysis in this study used the *chi-square* test.

Results: The results show that of the 35 respondents' behavior in selecting Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) most of them behaved fairly 15 people (42,9%). The results of the mother's motivation obtained a *p-value* = 0,016; the quality of family planning services obtained a *p-value* = 0,006; the role of the midwife obtained a *p-value* = 0,000.

Discussion: There is a relationship between maternal motivation and behavior in selecting Long Term Contraceptive Methods (MKJP) at the Lenteng Agung Jakarta Health Center. There is a relationship between the quality of family planning services and the behavior of selecting Long Term Contraceptive Methods (MKJP) at the Lenteng Agung Community Health Center. There is a relationship between the role of midwives and the behavior of selecting Long Term Contraceptive Methods (MKJP) at the Health Center in Lenteng Agung, Jakarta.

Keywords: long term contraceptive methods (lcm), quality of family planning services, role of midwives

Artikel

Disubmit (Received) : 05 March 2024

Diterima (Accepted) : 28 November 2024

Diterbitkan (Published) : 29 November 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Layanan Keluarga Berencana yang bermutu adalah layanan yang memberikan informasi yang terbuka secara rasional dan diikuti pelayanan oleh tenaga profesional dengan jaringan layanan yang mempunyai sistem rujukan yang dapat diandalkan. Dasar-dasar tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan kualitas layanan KB di Indonesia menekankan pentingnya pemberian informasi sebelum seseorang dapat mengadakan pilihan suatu metode yang cocok, efektif dan aman.¹ Program layanan Keluarga Berencana senantiasa terintegrasi dengan kegiatan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan dan kesetaraan gender sebagai salah satu upaya pemecahan hak-hak reproduksi kepada masyarakat. Memperhatikan hal-hal tersebut maka operasional pelaksanaan program KB perlu dikelola secara lebih serius, profesional dan berkesinambungan sehingga upaya-upaya tersebut dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak baik klien maupun pemberi pelayanan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesetaraan masyarakat dalam ber KB, terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, meningkatkan kesejahteraan keluarga.² Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (*NKKBS*) menjadi visi untuk mewujudkan Keluarga Berkualitas tahun 2022.³

Menurut *World Healthy Organization* (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas. Keluarga berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad ke-20. Saat ini, hampir 60% pasangan usia reproduktif di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama serta pencegahan kematian. Keluarga Berencana merupakan program yang sangat besar sehingga menjadi salah satu kegiatan dari Obstetri Sosial.⁴

Pengguna kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2019. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 23,6% menjadi 76,0%. Diperkirakan 255 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Didorong pertumbuhan populasi.⁵

Metode kontrasepsi modern menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.97 tahun 2019 dibagi menjadi dua yaitu *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (MKJP) dan *Metode Kontrasepsi Jangka Pendek* (*Non MKJP*). Metode kontrasepsi jangka panjang meliputi Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBP) atau Implant, Metode Kontrasepsi Jangka Pendek berupa pil atau kondom.⁶ Berdasarkan analisis data kependudukan KB dan hasil Susenas 2021 bahwa sebagian besar PUS peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan Pil (20,71%) dari total pengguna KB sedangkan presentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Implant atau susuk KB (6,21%). Pemakaian alat kontrasepsi di Jakarta Selatan di dominasi oleh suntikan (64,68%) di susul pil (27,19%) dari total pengguna KB. Penggunaan IUD di Puskesmas

Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2021 terdapat 56 orang sedangkan pada tahun 2022 sampai dengan September 32 orang.⁷

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk mengikuti program keluarga berencana dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Motivasi dan dukungan pada ibu yang diberikan bidan telah berjalan secara optimal dalam melaksanakan sosialisasi dan mendapatkan dukungan dari suami.⁸ Hal ini sejalan dengan teori McClelland bahwa dalam diri manusia ada dua motif yaitu motivasi primer (motif yang tidak dipelajari) dan motivasi skunder (motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain). Motivasi adalah perilaku yang timbul dari diri manusia karena adanya dorongan.⁹ Peran bidan dalam program keluarga berencana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tetapi hingga saat ini tingginya angka kelahiran bayi mencapai 80% di kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa menandakan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program Keluarga Berencana (KB). Semakin banyaknya jumlah penduduk di Kelurahan Lenteng Agung maka semakin rendah tingkat kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lenteng Agung di peroleh peran bidan dalam pemberian pelayanan Metode Kontraspsi Jangka Panjang (MKJP) sudah baik. Bidan memiliki peranan penting sebagai komunikator pelayanan publik yaitu pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi, melalui sosialisasi bidan memberikan motivasi yaitu agar masyarakat khususnya ibu (pasangan usia subur) sejahtera dan mereka tahu tentang KB dengan baik, dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami dengan baik dan benar. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lenteng Agung yang beralamat di Jln Lontar no.8 RT/RW 3 Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Peneliti mengambil judul tentang “Hubungan Motivasi Ibu, Kualitas Layanan KB Dan Peran Bidan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2022,” dengan total responden 35 orang pasangan usia subur yang mengikuti program KB dengan menggunakan metode MKJP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi ibu, kualitas layanan KB dan peran bidan terhadap perilaku pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan dengan waktu penelitian bulan November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang datang ke Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan berjumlah 117 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Motivasi Ibu, Kualitas Layanan KB Dan Peran Bidan Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan (n = 35)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)		
Baik	20	57,1
Kurang Baik	15	42,9
Motivasi Ibu		

Tinggi	13	37,1
Rendah	22	62,9
Kualitas Layanan Kb		
Baik	17	48,6
Kurang	18	51,4
Peran Bidan		
Baik	18	51,4
Kurang	17	48,6

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagian besar berperilaku baik sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan berperilaku kurang baik sebanyak 15 orang (42,9%). Gambaran distribusi frekuensi motivasi ibu dengan perilaku pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), pada variabel motivasi ibu sebagaimana banyak ibu bermotivasi rendah sebanyak 22 orang (62,9%), sedangkan ibu bermotivasi tinggi sebanyak 13 orang (37,1%).

Gambaran distribusi frekuensi kualitas layanan KB dengan perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), pada variabel kualitas layanan KB sebagaimana banyak kualitas pelayanan KB yang kurang sebanyak 17 orang (48,6%) sedangkan kualitas pelayanan KB yang baik sebanyak 18 orang (51,4%). Gambaran distribusi frekuensi peran bidan dengan perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada variabel peran bidan sebagaimana banyak peran bidan yang baik sebanyak 18 orang (51,4%) sedangkan peran bidan yang buruk sebanyak 17 orang (48,6%).

Tabel 2. Hubungan Motivasi Ibu, Kualitas Layanan KB Dan Peran Bidan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan (n = 35)

Variabel	Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)				Total	P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%			
Motivasi Ibu							
Tinggi	11	31,4	2	5,7	13	37,1	0,016 (1,409-44,804)
Rendah	9	25,7	13	37,1	22	62,9	
Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0	
Kualitas Layanan KB							
Baik	14	40,0	3	8,6	17	48,6	0,006 (1,911-45,583)
Kurang	6	17,1	12	34,3	18	51,4	
Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0	
Peran Bidan							
Baik	17	48,6	1	2,9	18	51,4	0,000 (7,408-849,628)
Kurang	3	8,6	14	40,0	17	48,6	
Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0	

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku pemilihan MKJP yang baik dengan motivasi ibu yang tinggi ada sebanyak 11 responden (31,4%) sedangkan ibu yang bermotivasi rendah sebanyak 9 orang (25,7%). Sedangkan perilaku pemilihan MKJP yang kurang baik dengan motivasi ibu yang tinggi ada sebanyak 2 responden (5,7%) sedangkan ibu yang bermotivasi rendah sebanyak 13 orang (37,1%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* = 0,016 yang artinya hubungan motivasi ibu terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7,944 (1,409-44,804) artinya motivasi ibu

yang baik dapat berisiko 7,944 kali untuk mengalami perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik.

Hubungan kualitas layanan KB terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa perilaku pemilihan MKJP yang baik dengan kualitas layanan KB yang baik ada sebanyak 14 responden (40,0%) sedangkan ibu yang kualitas layanan KB yang kurang sebanyak 6 orang (17,1%). Sedangkan dengan kualitas layanan KB yang kurang baik ada sebanyak 3 responden (8,6%), sedangkan ibu yang kualitas layanan KB yang kurang sebanyak 12 orang (34,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006$ yang artinya ada hubungan kualitas layanan KB terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022.

Hubungan peran bidan terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa perilaku pemilihan MKJP yang baik dengan peran bidan yang baik ada sebanyak 17 responden (48,6%) sedangkan ibu yang peran bidan yang kurang sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan ibu yang peran bidan yang kurang sebanyak 1 orang (2,7%). Sedangkan dengan peran bidan yang baik ada sebanyak 6 responden (2,9%) sedangkan ibu yang peran bidan yang kurang sebanyak 14 orang (40,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada hubungan peran bidan terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 79,333 (7,408-849,628) artinya peran bidan yang baik dapat berisiko 79,333 kali untuk mengalami perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,333 (1,911-45,583) artinya kualitas layanan KB yang baik dapat berisiko 9,333 kali untuk mengalami perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik.

Pembahasan

Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil analisis antara motivasi ibu terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa perilaku pemilihan MKJP yang baik dengan motivasi ibu yang tinggi ada sebanyak 11 responden (31,4%) sedangkan ibu yang bermotivasi rendah sebanyak 9 orang (25,7%). Sedangkan perilaku pemilihan MKJP yang kurang baik dengan motivasi ibu yang tinggi ada sebanyak 2 responden (5,7%), sedangkan ibu yang bermotivasi rendah sebanyak 13 orang (37,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,016$ yang artinya hubungan motivasi ibu terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7,944 (1,409-44,804) artinya motivasi ibu yang baik dapat berisiko 7,944 kali untuk mengalami perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik.

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga dalam munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁰ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khumaidi Arief, yang mengatakan nilai $p = 0,759 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a di tolak dan H_0 di terima sehingga dapat di nyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa.¹¹ Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat. Tidak rasional WUS dalam memilih jenis kontrasepsi dapat saja terjadi ketika dalam proses pemilihan metode dimana WUS tidak memiliki pemahaman yang benar tentang kontrasepsi rasional.

Hubungan Kualitas Layanan KB Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil analisis antara kualitas layanan KB terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa perilaku pemilihan MKJP yang baik dengan kualitas layanan KB yang baik ada sebanyak 14 responden (40,0%) sedangkan ibu yang kualitas layanan KB yang kurang sebanyak 6 orang (17,1%). Sedangkan dengan kualitas layanan KB yang kurang baik ada sebanyak 3 responden (8,6%) sedangkan ibu yang kualitas layanan KB yang kurang sebanyak 12 orang (34,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006$ yang artinya ada hubungan kualitas layanan KB terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,333 (1,911-45,583), artinya kualitas layanan KB yang baik dapat berisiko 9,333 kali untuk mengalami perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sidabukke yang mengatakan Hubungan kualitas pelayanan KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hasil penelitian tentang variabel ketersediaan tenaga terlatih ditemukan yang menyatakan tersedia kualitas pelayanan KB dengan proporsi memilih Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 53,8%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga terlatih berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).¹² Menurut hasil penelitian dalam penelitian ini Pelayanan KB yang berkualitas memperkecil risiko penggantian alat KB modern yang berpotensi meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan.

Hubungan Peran Bidan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil analisis antara peran bidan terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa perilaku pemilihan MKJP yang baik dengan peran bidan yang baik ada sebanyak 17 responden (48,6%), sedangkan ibu yang peran bidan yang kurang sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan ibu yang peran bidan yang kurang sebanyak 1 orang (25,7%). Sedangkan dengan peran bidan yang baik ada sebanyak 6 responden (2,9%) sedangkan ibu yang peran bidan yang kurang sebanyak 14 orang (40,0%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada hubungan peran bidan terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 79,333 (7,408-849,628) artinya peran bidan yang baik dapat berisiko 79,333 kali untuk mengalami perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Sundari bahwa penelitian uji korelasi rank spearman dengan hasil $r = 0,114$ dengan $p\text{-value}$ adalah 0,025 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak (H_a) diterima artinya terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota.¹³ Notoatmodjo mengemukakan tenaga kesehatan memiliki peran sebagai konselor. Konselor merupakan seorang yang melakukan konseling kepada wanita maupun pasangan usia subur atau PUS agar perilaku wanita yang berusia subur atau PUS dapat berubah wanita pasangan usia subur harus mengetahui tentang KB dan menggunakan alat kontrasepsi. Ada dua masalah kesehatan yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku dimana kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti faktor predisposisi, pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi acuan agar wanita dapat merubah perilaku mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi.¹⁴ Menurut penelitian Andari dkk dalam penelitiannya mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur mengungkapkan hal yang serupa yaitu responden yang berperilaku kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi yang sering ditemukan pada daerah yang memiliki pelayanan yang lengkap dibandingkan dengan daerah yang memiliki sarana prasarana kurang lengkap.¹⁵ Kesuksesan pelayanan

Keluarga Berencana ditentukan oleh kondisi tempat pelayanan seperti sarana prasarana dalam pelayanan.¹⁶

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian yang didapatkan dari peran tenaga kesehatan yang berperan dalam perilaku pemilihan alat kontrasepsi peneliti berasumsi bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengguna KB untuk menggunakan alat kontrasepsi tenaga kesehatan sangat berperan untuk mendukung penggunaan alat kontrasepsi tetapi tidak hanya peran tenaga kesehatan saja karena lingkungan juga bias berpengaruh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan motivasi ibu, kualitas layanan KB dan peran bidan terhadap perilaku pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan. Ada hubungan motivasi ibu terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta. Ada hubungan kualitas layanan KB terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung. Ada hubungan peran bidan terhadap perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta. Diharapkan kepada pemegang program KB untuk lebih dapat meningkatkan komunikasi dalam memberikan sosialisasi kepada akseptor KB dengan cara memberikan penyuluhan serta promosi kesehatan yang berbeda dari biasanya dimana terdapat hubungan motivasi ibu dan kualitas layanan KB dengan perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Lenteng Agung.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO	: World Health Organization
MKJP	: Alat Kontraepsi Jangka Panjang
IUD	: Intra Uterin Device
KR	: Kesehatan Reproduksi
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
KB	: Keluarga Berencana
NKKBS	: Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik stikim dengan nomor: 6574/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh VABM sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Hartanto. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. 2020.
2. BKKBN. Keluarga Berencana Kontrasepsi. J Keperawatan. Published Online: 2017.

3. DP3KB. 9 Manfaat KB Bagi Keluarga. 12 November.
4. World Health Organisation. High Rates of Unintended Pregnancies Linked to Gaps in Family Planning Services: New WHO Study. World Health Organization. Published Online: 2019.
5. Kemenkes RI. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2019. 2019.
6. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 Tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2015-2019. Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2015- 2019. Published Online: 2015.
7. Kemenkes RI. Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan: 2021.
8. Herlidian Putri. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Bidan Dalam Pelayanan KB Pasca Persalinan Pada Program Jaminan Persalinan Di Puskesmas Kabupaten Lumajang. J Kesehatan dr Soebandi Vol. 02 No. 01. 2012.
9. Ridho M. Teori Motivasi Mcclelland. Palapa. Published Online: 2020.
10. Han ES., Goleman, Daniel Boyatzis Dan Richard Mckee A. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. J Chemical Informasi Model. Published Online: 2019.
11. Arief K. Analisis Pengaruh Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa. PPS UMI. 2017.
12. Idaria Sidabukke. Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020. J TEKESNOS Vol. 03 No. 01. Mei 2021.
13. Sundari T. Dan Wiyoko PF. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Samarinda Kota. J Borneo Student Res. 2020: 02(01): 221-227.
14. Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan: 2019.
15. Huda AN., Widagdo L. Dan Widjanarko B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota. J Kesehatan Masyarakat. Published Online 2016.
16. Mulyani N. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. In: Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi: 2016.

*) Original Article

--- ISJNMS ---